

Manuscript Title : Pembelajaran humanistik Maslow dan Rogers: Implikasi  
SN DIKTI selama Pandemic Covid-19  
Author : **Avanti Vera Risti Pramudyani**, Prima Suci  
Rohmadheny, Sodik Aziz Kuntoro  
Journal : Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

1. Submitted to the journal: 30 January 2021
2. Announcement to review: 1 February 2021
3. Revisions Required: 4 February 2021
4. Revised version submitted: 8 February 2021
5. Reviewed the copyediting of the manuscript: 14 February 2021
6. Ready to publish: 17 February 2021
7. Article published: 18 February 2021

1. Submitted to the journal  
30 Januari 2021

---

**[obsesi] Submission Acknowledgement**

1 message

**Mohammad Fauziddin** <mfauziddin@gmail.com>

Sat, Jan 30, 2021 at 7:35 PM

To: Ms Avanti Vera Risti Pramudyani &lt;avanti.pramudyani@pgpaud.uad.ac.id&gt;

Ms Avanti Vera Risti Pramudyani:

Thank you for submitting the manuscript, "Implementasi Karakteristik Pembelajaran Student Center SN DIKTI Selama Pandemic Covid 19 Berdasarkan Sudut Pandang Mahasiswa PG PAUD" to Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. With the online journal management system that we are using, you will be able to track its progress through the editorial process by logging in to the journal web site:

Manuscript URL: <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/author/submission/1117>

Username: avantivera\_paud\_uad

Editor akan menelaah artikel anda dalam waktu maksimal 5 hari, jika dalam waktu tersebut belum ada pemberitahuan, silahkan menghubungi kami.

Pastikan anda menyempatkan waktu melihat pemberitahuan email dari Jurnal Obsesi baik pada email utama maupun SPAM. Seringkali pemberitahuan email masuk ke SPAM.

Silahkan bergabung dengan Group WhatsApp Penulis Jurnal Obsesi (Obsesian Group) pada link dibawah ini  
<https://goo.gl/xhsDN8>

Best Regard

Mohammad Fauziddin

Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

---

Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi>

WhatsApp: +6282285580676

2. Announcement to review

1 February 2021



---

**[obsesi] Implementasi Karakteristik Pembelajaran Student Center SN DIKTI  
Selama Pandemic Covid 19 Berdasarkan Sudut Pandang Mahasiswa PG PAUD**1 message

---

**Mohammad Fauziddin** <mfauziddin@gmail.com>

Mon, Feb 1, 2021 at 2:03 AM

To: Avanti Vera Risti Pramudyani &lt;avanti.pramudyani@pgpaud.uad.ac.id&gt;, Prima Suci Rohmadheny &lt;prima.rohmadheny@pgpaud.uad.ac.id&gt;

Kepada Yth.

Selamat Artikel Anda Memenuhi Kalayakan!

Setelah kami telaah artikel yang saudara kirimkan, kami memutuskan untuk melanjutkan artikel saudara ke tahap review untuk dipublikasikan pada Volume 5 Nomor 2 Desember 2021

Untuk itu silahkan pilih Publikasi yang kami tawarkan:

1. Fastrack biaya Rp. 2.500.000,-

Prediksi durasi waktu proses review sampai publish 14 hari

2. Reguler Prioritas biaya 1.500.000,-

Prediksi durasi waktu proses review sampai publish 6 bulan

3. Biaya 100.000

Penulis melampirkan surat keterangan tidak mampu yang ditandatangani oleh kepala desa setempat.

Tahap yang harus dilewati penulis

1. Revisi artikel ==> Tutorial : <https://bit.ly/3dh3yaL>2. Copy Editing ==> Tutorial : <https://bit.ly/3fNmtMd>3. Proofread ==> Tutorial: [https://bit.ly/proofreading\\_obsesi](https://bit.ly/proofreading_obsesi)

Rekening Bank Transfer

1. Bank BNI Nomor Rekening 0209770053 An. Moh Fauziddin

2. Bank BTN Nomor Rekening 0043801500016835 An. Moh Fauziddin

Upload Bukti Transfer pada link berikut:

<http://bit.ly/374QbuL>

Ketentuan Artikel

1. Artikel akan diproses setelah penulis menentukan pilihan paket yang disediakan

2. Jika artikel ditolak atas rekomendasi reviewer dan editor biaya akan dikembalikan ke penulis

3. Jika artikel ditolak karena alasan penulis melewati deadline revisi, biaya tidak dikembalikan (Deadline revisi maksimal 4 minggu, permintaan tenggat waktu, penulis dapat menghubungi editor

Penting!

Pastikan notifikasi email aktif di handphone karena semua aktifitas perjalanan artikel melalui Email (pada beberapa kejadian, email masuk ke spam, pastikan sering melihat email untuk melihat status artikel)

Deadline keputusan dilanjutkan atau tidak adalah 7 (tujuh) hari sejak pemberitahuan ini dikirimkan

**Best Regard**

Mohammad Fauziddin

EiC Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

---

Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi>

WhatsApp: +6282285580676

### 3. Revisions Required

4 February 2021

---

## [obsesi] Editor Decision

1 message

---

**Mohammad Fauziddin** <mfauziddin@gmail.com>

Thu, Feb 4, 2021 at 12:30 PM

To: Ms Avanti Vera Risti Pramudyani <avanti.pramudyani@pgpau.uad.ac.id>

Cc: Prima Suci Rohmadheny <prima.rohmadheny@pgpau.uad.ac.id>

Ms Avanti Vera Risti Pramudyani:

We have reached a decision regarding your submission to Jurnal Obsesi :  
Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, "Implementasi Karakteristik Pembelajaran  
Student Center SN DIKTI Selama Pandemic Covid 19 Berdasarkan Sudut Pandang  
Mahasiswa PG PAUD".

Our decision is: Revisions Required

How to revision in Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini in  
Bahasa Indonesia, Please click in link bellow  
<https://bit.ly/3dh3yaL>

Mohammad Fauziddin  
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
Phone 082285580676  
[mfauziddin@gmail.com](mailto:mfauziddin@gmail.com)  
Mohammad Fauziddin

---

Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi>

WhatsApp: +6282285580676



## **Implementasi Karakteristik Pembelajaran *Student Center* SN DIKTI Selama Pandemic Covid 19 Berdasarkan Sudut Pandang Mahasiswa PG PAUD**

Avanti Vera Risti Pramudyani<sup>1✉</sup>, Prima Suci Rohmadheny<sup>2</sup>, Sodiq Aziz Kuntoro<sup>3</sup>

Prgram Studi PG PAUD, Universitas Ahmad Dahlan

DOI: [HTTP://DX.DOI.ORG/](http://dx.doi.org/)

### **Abstrak**

Pembelajaran di perguruan tinggi adalah proses interaksi antara mahasiswa dan dosen sehingga terjadi perubahan perilaku. Tetapi, kondisi Pandemic Covid-19 merubah proses pembelajaran dari tatap muka menjadi daring. Kondisi tersebut menjadikan bentuk interaksi berubah dan sulit mencapai perubahan perilaku. Meskipun bentuk interaksi berubah, namun diharapkan proses pembelajaran tetap mengimplementasikan karakteristik pembelajaran berdasar SN DIKTI. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang implementasi karakteristik pembelajaran tersebut di Program Studi PG PAUD selama kondisi *pandemic* dengan menekankan *student center*. Pendekatan kuantitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini. Subyek merupakan mahasiswa aktif dari semester 1 - 9 (n=54). Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan memanfaatkan *Google Form*. Data dianalisis secara kuantitatif dan dideskripsikan secara deskriptif. Hasil penelitian antara lain: (1) mahasiswa terlibat aktif bersama dosen merumuskan rencana pembelajaran meliputi capaian, tujuan, metode, indikator, rencana aktivitas pembelajaran, dan proesatase penilaian; (2) mahasiswa memahami dengan penuh kesadaran bahwa proses perkuliahan dilakukan secara aktif dan partisipatif; (3) mahasiswa lebih tertarik untuk menyampaikan gagasan atau hasil pemikiran daripada hanya mendengarkan ceramah selama perkuliahan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa PG PAUD meskipun belum menjadi bagian dari pembelajaran aktif namun merupakan implementasi dari *student center* sesuai teori pembelajaran humanis menurut Maslow dan Rogers.

**Kata Kunci:** *karakteristik pembelajaran, berpusat pada mahasiswa, SN DIKTI, pandemic, mahasiswa PGPAUD .*

### **Abstract**

*Learning is an interactive process between students and lecturers that aims to provide behaviour changes, but due to the Pandemic, the learning process changes. The interaction between them will be loose and can not achieve their aims. Although there is no direct interaction, the learning characteristics have determined by SN DIKTI has to be done. This study aims to provide an overview of the implementation of the PG PAUD study program's learning aspects during pandemic conditions by emphasizing with the student centre. This research is a descriptive quantitative research approach involving 54 students semester 1 - 9 as research samples. The data instruments in this study used questionnaires. The data would be analyzed with the quantitative and described with the qualitative to*

**Commented [A1]:** Apa kebaruan dari hasil penelitian ini?

**Commented [A2]:** Apa dampak dari hasil penelitian ini?

get more valid, reliable and objective results. The results showed that; students are more independent in following the learning process online by being actively involved; actively with lecturers develop and determine learning formulations, including achievements, objectives, methods, indicators, lesson activity plans, and assessment process. Preparing the learning formulation carried out by students has not been part of active learning, but the implementation of the form of the student centre developed by Maslow and Rogers with humanist learning theory.

**Keywords:** characteristics of learning, student center, sndikti, pandemic, paud students.

Copyright (c) 2020 Avanti Vera Risti Pramudyani

✉ Corresponding author :

Email Address : [avanti.pramudyani@pgpaud.uad.ac.id](mailto:avanti.pramudyani@pgpaud.uad.ac.id)

Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Junaidi, 2020). Hal tersebut diperkuat oleh pendapat yang menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan pendidik dan peserta didik sehingga terjadi proses belajar dan perubahan perilaku peserta didik yang bersifat intensional, positif-aktif, dan efektif fungsional (Aswan, 2016; Pramudyani, A. V. R., 2019). Perubahan perilaku tersebut dikarenakan adanya interaksi antar pendidik, peserta didik, dan sumber belajar.

Perubahan perilaku yang terjadi dikarenakan adanya proses interaksi peserta didik atau mahasiswa yang menjadi *subject* atau pusat pembelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan *student centered learning* (SCL) memperlihatkan hasil belajar yang lebih tinggi dalam nilai kreativitas dibandingkan dengan mahasiswa yang belajar dengan pembelajaran langsung (Ardian, A. & Munadi, 2015). SCL adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang memfokuskan kekuatan peserta didik dan memindahkan dominasi pendidik sebagai pakar atau ahli dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik menjadi pembelajar yang aktif (Rogers, 1983).

Peserta didik yang aktif dalam pembelajaran akan menentukan karakteristik pembelajaran. Dalam perguruan tinggi peserta didik atau mahasiswa secara mandiri dapat mengembangkan karakteristik pembelajaran dengan berdasar pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN DIKTI). Karakteristik pembelajaran yang dapat dikembangkan berdasarkan Kurikulum PT yaitu bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa (Junaidi, 2020). Dari ke delapan karakteristik tersebut karakteristi berpusat pada mahasiswa menjadi poin penting yang harus dijadikan dasar pembelajaran. Diharapkan dengan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa maka *outcome* yang dihasilkan adalah mahasiswa mampu mengembangkan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan.

Karakter pembelajaran berdasarkan SN DIKTI yang pertama adalah interaktif. Karakter interaktif dapat dikembangkan dengan interaksi mahasiswa dan dosen secara dua arah. Pola komunikasi atau interaksi dua arah yaitu pola komunikasi yang dialogis dan ada umpan balik secara langsung dalam proses tersebut (Effendy, 2006). Komunikasi dua arah tersebut dilakukan kedua belah pihak dengan saling mengeluarkan ide, gagasan, pendapat, dan menanggapi isi pesan. Untuk karakteristik kedua yaitu holistik dimaknai sebagai pembentukan pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional (Husnah, 2018). Karakteristik ke tiga yaitu integratif, merupakan karakteristik yang menekankan adanya pendekatan antardisiplin dan multidisiplin ilmu dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran berdasarkan SN DIKTI juga memuat karakteristik ke empat yaitu karakteristik saintifik yang mengedepankan pendekatan ilmiah sebagai metode pemecahan masalah yang dihadapi oleh mahasiswa. Tahapan dalam pembelajaran saintifik yaitu membangun konsep, mengamati, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data menganalisis, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep (Kurniasih, I. & Sani, 2014). Selain itu, karakteristik pembelajaran kelima adalah kontekstual. Karakteristik kontekstual adalah pembelajaran yang mengaitkan pengalaman sehari-hari dengan konsep yang dipahami mahasiswa di dalam kelas (Kadir, 2013). Karakteristik selanjutnya ke enam adalah karakteristik tematik, pembelajaran dengan mengedepankan tematik dilaksanakan berdasarkan pada minat dan kebutuhan, serta pengalaman dan kegiatan belajar yang sesuai dengan tingkan perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Dengan menerapkan tematik maka tiap jenjang pendidikan memiliki capaian atau level yang berbeda-beda.

Karakteristik yang mencerminkan pembelajaran berpusat pada mahasiswa juga terlihat dalam karakter ke tujuh yaitu efektif. Menurut (Junaidi, 2020), karakter efektif lebih menekankan adanya intenasiasi materi secara baik dan benar dengan waktu yang semaksimal mungkin. Sedangkan karekter terkahir yaitu kolaboratif diartikan sebagai memberikan kesempatan kepada mahasiswa dengan latar belakang yang berbeda dan kemampuan yang beragam untuk bekerjasama dalam sebuah proyek (Mahmudi, 2006). Keseluruhan karakteristik pembelajaran diatas dikembangkan dengan mahasiswa sebagai pusat pembelajaran maka mahasiswa memiliki kewenangan yang lebih besar dalam menentukan materi, kegiatan atau aktivitas pembelajaran, proses evaluasi, dan tujuan pembelajaran.

*Student Center Learning* sangat sesuai dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM) yang digagas oleh Manteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim. Program MB-KM menitikberatkan pada kebebasan mahasiswa menentukan aktivitas pembelajaran dengan berbagai pilihan program sehingga aktivitas pembelajaran tidak hanya diperoleh dalam kelas. Program ini menjadi lebih relevan dengan kondisi saat ini yang tengah menghadapi Pandemic Covid-19 di seluruh dunia. Sebagaimana hasil penelitian (Sadikin, A. & Hamidah, 2020), dengan Pandemic Covid-19 pembelajaran dapat terlaksana lebih fleksibel, mahasiswa lebih didorong untuk mandiri dan aktif belajar. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Firman, 2020), perubahan kegiatan pembelajaran di saat pandemic tidak hanya merubah cara pembelajaran dari tatap muka menjadi *online*, namun perubahan juga terjadi pada peningkatan penggunaan teknologi, dan peningkatan kemandirian mahasiswa.

Kemandirian mahasiswa dalam pembelajaran (*self regulated learning*) pada masa pandemic ini sangat dibutuhkan. Kemandirian belajar tersebut dapat menunjukkan bahwa SCL pada masa ini dapat lebih memungkinkan diselenggarakan dan dapat memberikan hasil yang lebih maksimal dalam proses pembelajaran di jenjang perguruan tinggi. Hal tersebut membuktikan bahwa mengimplementasikan pembelajaran dengan karakteristik yang sesuai SN DIKTI tetap bisa dilakukan oleh pendidik atau dosen dan mahasiswa meskipun dengan metode pembelajaran *online*. Program Studi PG PAUD UAD sebagai salah satu jenjang pendidikan tinggi selama masa pandemic tetap melakukan pembelajaran dengan sistem *online* atau daring (dalam jaringan) dengan berbagai *plafrom*. Dalam pelaksanaan pembelajaran dosen dan mahasiswa tetap menerapkan karakteristik pembelajaran yang didasarkan pada SN DIKTI. Penelitian ini bertujuan menggambarkan persepektif mahasiswa dalam penerapan karakteristik pembelajaran di Prodi PG PAUD UAD selama Pandemic Covid 19.

## METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif deskriptif menurut (Burhan, 2005), artinya dalam penelitian ini data kuantitatif yang diperoleh akan

Commented [A3]: Tambahkan skema alur langkah-langkah penelitiannya!

dideskripsikan secara kualitatif untuk mendapatkan data yang lebih valid, reliabel, dan objektif. Sebagaimana tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran implementasi karakteristik pembelajaran *student center* SN DIKTI berdasarkan sudut pandang mahasiswa PG PAUD UAD.

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah April - November 2020 dengan sample penelitian mahasiswa aktif di Program Studi PG PAUD UAD dari semester 1 sampai dengan semester 9. Sejumlah 54 mahasiswa terlibat dalam penelitian ini. Data dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dalam bentuk *Google Form*. Metode pengumpulan data dengan *online* dipilih selain sesuai dengan metode penelitian juga untuk menyesuaikan dengan kondisi saat ini. Dalam kuesioner tersebut mahasiswa menjawab 22 pertanyaan dengan skala *linkret* 1 - 4 dengan kriteria mulai dari tidak sesuai sampai dengan sangat sesuai. Instrumen kuesioner dikembangkan dengan mengacu pada SN DIKTI dan teori Malcom Knowless tentang pendidikan orang dewasa. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan menentukan *mean*, prosentasi, atau *modus* berdasarkan data yang diperoleh. Hasil data statistik tersebut akan dianalisis secara kualitatif dengan dideskripsikan sesuai dengan teori yang berkembang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

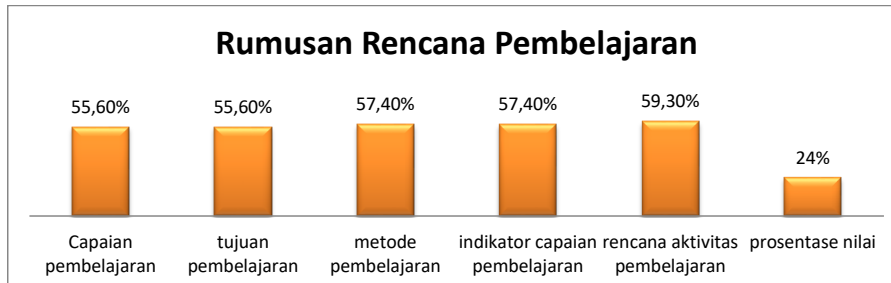
### Hasil

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh mahasiswa PG PAUD UAD yang aktif berasal dari semester 1 sampai dengan semester 9. Seluruh mahasiswa mengikuti pembelajaran secara online dengan platform *e-learning UAD*, *Google Classroom*, *Whats App*, dan *IG live*. Dominansi mahasiswa tersebar diseluruh wilayah Indonesia mulai dari Pulau Jawa, Pulau Sumatra, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi, Pulau Nusa Tenggara Barat dan Timur, dan Pulau Ambon. Berdasarkan hasil kuesioner diperoleh beberapa data sebagai berikut:

Pertama, dari data menunjukkan bahwa lebih dari 50% mahasiswa berpartisipasi secara aktif mampu menentukan capaian pembelajaran mata kuliah; menentukan tujuan, metode, dan indikator capaian pembelajaran; serta rencana aktivitas pembelajaran pada masa pandemic. Salah satu contoh yang ditentukan mahasiswa dalam rencana aktivitas adalah menentukan platform pembelajaran secara online dan waktu pembelajaran. Mahasiswa juga memiliki kesadaran yang tinggi bahwa awal perkuliahan atau pertemuan pertama menjadi aktivitas yang sangat penting untuk diikuti mahasiswa karena dalam pertemuan tersebut akan ditentukan rencana pembelajaran mata kuliah selama satu semester. Mahasiswa juga memahami bahwa RPS (Rencana Pembelajaran Semester) sangat penting untuk didiskusikan dalam kegiatan awal perkuliahan. Mereka juga mengetahui bahwa komponen dalam RPS dapat didiskusikan untuk memperoleh kesepakatan antar dosen dan mahasiswa dalam menentukan seluruh aktivitas perkuliahan meliputi: materi; metode; pengalaman belajar; aktivitas setiap pertemuan; sumber pustaka; serta prosentase dan bentuk penilaian. Berikut ini disajikan gambar 1.1 diagram batang tentang partisipasi mahasiswa secara aktif dalam menentukan rumusan pembelajaran selama satu semester:

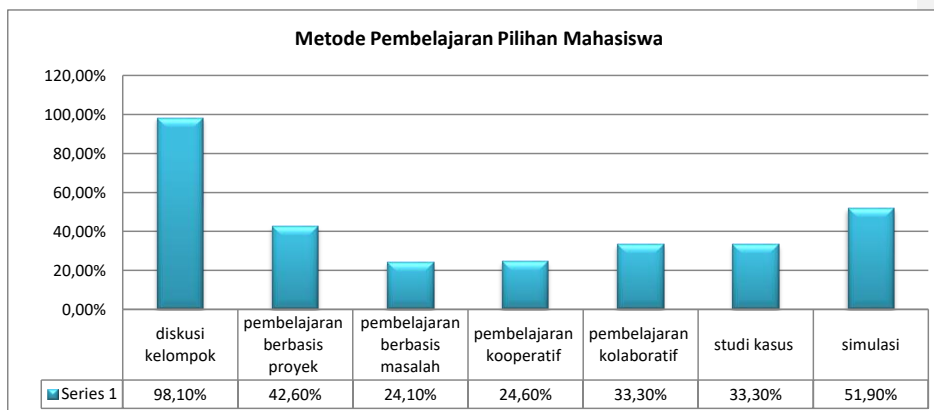
**Commented [A4]:** Tampilkan foto atau screenshot pembelajaran onlinenya!





Gambar 1.1 Diagram Batang Partisipasi Mahasiswa Secara Aktif Dalam Mementukan Rumusan Pembelajaran Selama Satu Semester

Kedua, mahasiswa secara penuh kesadaran memahami bahwa proses perkuliahan dilakukan secara aktif dan partisipatif. Hal tersebut terlihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa 68,5% mahasiswa bertanggung jawab secara mandiri dalam membangun pengalaman bermakna selama proses pembelajaran. Mahasiswa juga memiliki kebebasan dalam menentukan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan diri melalui metode: diskusi kelompok (98,1%); pembelajaran berbasis proyek (42,6%); pembelajaran berbasis masalah (24,1%); pembelajaran kooperatif (24,6%); pembelajaran kolaboratif (33,3%); studi kasus (33,3%); dan simulasi (51,9%). Sebagaimana gambar 1.2 diagram batang metode pembelajaran yang dipilih mahasiswa untuk aktivitas perkuliahan:



Gambar 1.2 Diagram Batang Metode Pembelajaran Yang Dipilih Mahasiswa Untuk Aktivitas Perkuliahan Selama Satu Semester

Ketiga, mahasiswa juga menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mereka lebih tertarik untuk menyampaikan gagasan atau ide atau hasil pemikiran daripada hanya duduk diam mendengarkan ceraman selama perkuliahan berlangsung. Data menunjukkan sebanyak 44,4% mahasiswa cenderung lebih suka mengerjakan tugas secara mandiri. Hal tersebut memperlihatkan mahasiswa memiliki dorongan dari dalam untuk dapat mengaktualisasikan diri dalam kelas.

### Pembahasan

Pertama, lebih dari 50% mahasiswa aktif dalam menentukan rumusan rencana pembelajaran diawal, hal tersebut belum menunjukkan bahwa proses pembelajaran

termasuk dalam pembelajaran aktif atau *active learning*. Sebagaimana menurut (Mulyasa, 2011), dibutuhkan paling tidak 75% peserta didik terlibat secara aktif dari segi fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian (Susanna, H.; Heta, R.; Laura, P.; & Petri, 2019), untuk mengukur partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran aktif tidak hanya dilakukan diawal pembelajaran namun dapat dilihat selama proses pembelajaran, hasil belajar, laporan diri mahasiswa, dan luaran pembelajaran. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran aktif yang diharapkan belum mampu dilakukan sepenuhnya. Meskipun secara pembelajaran aktif belum mampu diwujudkan dalam proses pembelajaran di PG PAUD UAD, namun secara teori pembelajaran humanistik telah ditunjukkan dalam beberapa indikator.

Teori pembelajaran humanistik yang dikembangkan oleh Abraham Maslow dan Carl Rogers secara signifikan mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Sejak awal peserta didik atau mahasiswa diberikan kesempatan untuk menentukan kurikulum, metode, dan waktu pembelajaran yang sesuai atau relevan dengan kebutuhan mahasiswa dan gaya belajar mereka. Pendidik atau dosen hanya bertindak sebagai fasilitator yang menyediakan suasana pembelajaran yang dapat menumbuhkan peserta didik bebas untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan kognitif, fisik, dan afeksi (Hollis, 1991). Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pendapat (Insani, 2019), dalam penerapan teori humanistik Maslow dan Rogers dalam pembelajaran contohnya PAI, pembelajaran humanistik menekankan akan kebutuhan peserta didik yang bertujuan untuk mengaktualisasikan diri mereka. Peserta didik berperan menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran sehingga mereka bisa memilih materi yang akan dipelajari karena dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik memilih sesuai dengan kebutuhan dan keinginan akan membuat mereka termotivasi dalam mengkaji bahan belajar.

Implementasi teori pembelajaran humanistik Maslow dan Rogers yang dijelaskan diatas terlihat jelas pada saat mahasiswa dapat memilih menentukan tujuan, metode, dan indikator capaian pembelajaran; serta rencana aktivitas pembelajaran pada masa pandemic seperti platform yang digunakan untuk perkuliahan. Selain itu mahasiswa menunjukkan kesadaran diri akan mengikuti perkuliahan awal untuk mengetahui dan menentukan menentukan seluruh aktivitas perkuliahan meliputi: materi; metode; pengalaman belajar; aktivitas setiap pertemuan; sumber pustaka; serta prosentase dan bentuk penilaian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Insani, 2019), tujuan pendidikan dengan menerapkan teori pembelajaran humanistik Maslow dan Rogers adalah peserta didik termotivasi dan terangsang secara pribadi untuk belajar sendiri. Sejalan dengan hasil penelitian (Budi, Agus Sumantri & Ahmad, 2019), salah satu bentuk implikasi teori pembelajaran humanistik adalah peserta didik mampu belajar dengan daya usaha atau inisiatif sendiri dengan banyak inisiatif, mampu memandu diri sendiri, menentukan pilihan dan dapat mempertimbangkan hal yang baik untuk dirinya sendiri.

Kedua, mahasiswa secara aktif berpartisipasi dalam memilih metode pembelajaran yang diinginkan dalam perkuliahan. Metode pembelajaran merupakan salah satu bentuk implementasi dari 8 karakteristik pembelajaran berdasarkan SN DIKTI. Sebagaimana pendapat (Pramudyani, A. V. R., 2019), metode adalah cara pendidik dalam mengornaisasi peserta didik sebagai upaya dalam mencapai tujuan belajar. Dengan metode, pendidik dapat mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dalam bentuk kegiatan yang nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran dengan mahasiswa sebagai pusatnya atau sebagai pihak yang memiliki kebebasan penuh dalam memilih merupakan cerminan dari implementasi Teori Knowles sebagai tokoh yang mengembangkan konsep pendidikan orang dewasa. Mahasiswa sebagai peserta didik di jenjang perguruan tinggi merupakan contoh dari salah satu pendidikan orang dewasa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Sujarwo, 2007), implementasi Teori Knowles dalam pembentukan suasana belajar menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Dengan suasana pembelajaran yang menyesuaikan kedua hal

tersebut akan mendorong mahasiswa memiliki inisiatif dan flkesibel dalam menentukan aktivitas pembelajaran. Mahasiswa juga akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran karena mereka melakukan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya.

Metode pembelajaran yang mayoritas dipilih oleh mahasiswa PG PAUD dalam proses pembelajaran yaitu metode diskusi. Mahasiswa memilih diskusi kelompok sebagai metode pembelajaran yang dilakukan selama proses perkuliahan meskipun dengan daring. Metode diskusi kelompok tidak hanya berpengaruh pada kemampuan kognitif peserta didik namun juga mampu meningkatkan motivasi dalam belajar para peserta didik (Mahir, 2019; Said, Irfan; Hadi, Anto J.; Manggabarani, S.; Tampubolon, I. L.; Maryanti, 2019). Menggunakan metode diskusi kelompok tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik namun juga bagi proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian (Said, Irfan; Hadi, Anto J.; Manggabarani, S.; Tampubolon, I. L.; Maryanti, 2019), menunjukkan bahwa dengan metode diskusi kelompok lebih efektif dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan.

Metode perkuliahan yang banyak mahasiswa pilih dalam kegiatan perkuliahan adalah simulasi. Menurut (Sudjana, 2013), metode simulasi adalah sebuah metode meniru sesuatu atau orang lain atau bermain peran dengan kondisi yang sama persis dengan keadaan yang sebenarnya. Metode simulasi apabila diterapkan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Junita, 2019; Nursalim, 2020). Bahkan metode simulasi tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik, pendidik dapat meningkatkan kemampuan mengajar dengan menerapkan metode simulasi ini dalam proses pembelajaran (Hughes, P. W. & Traill, 1975; Sulaeman, 2018).

Selain metode diatas, mahasiswa juga cenderung memilih metode proyek sebagai salah satu metode yang banyak diinginkan dalam proses pembelajaran. Metode proyek menjadi salah satu metode pilihan yang banyak dipilih karena dengan metode ini mahasiswa mendapatkan pemahaman yang lebih mudah dalam menguasai suatu materi perkuliahan (Wardhani, W. D. L.; Puspitasari, N.; Lestari, D. W.; Sulistianingsih, A.; S., L. M.; & Hasanah, 2019). Menurut (Zhylykybay, G; Magzhan, S.; Suinzhanova, Z.; Balaubekov, M.; & Adiyeva, 2014), dengan metode proyek proses pembelajaran juga dapat lebih efektif dibandingkan metode lainnya.

Metode lain yang mahasiswa lebih suka melakukan dalam proses pembelajaran di Prodi PG PAUD UAD adalah metode pembelajaran kolaboratif. Menurut (Roselli, 2016), metode kolaboratif sangat sesuai dengan model pembelajaran tatap muka atau luring dan virtual atau online. Pembelajaran kolaboratif memungkinkan peserta didik untuk membentuk kelompok-kelompok kerja dengan maksimal enam orang, serta membagi tanggung jawab sesuai dengan kemampuan dan saling berkontribusi. Dengan metode pembelajaran kolaboratif, peserta didik harus melakukan diskusi, mengelola dinamika kelompok, mengklasifikasikan, menguraikan, mendengarkan, memberikan tanggapan setuju atau tidak, dan mengekspresikan ide atau gagasan dalam kelompok tersebut (Udvari-Solner, 2012). Kemampuan berpikir peserta didik dapat berkembang lebih optimal dengan menerapkan metode kolaboratif khususnya kemampuan kognitif seperti menyampaikan argumen (Shinta, Dona Kumala & Folia, 2020). Pembelajaran kolaboratif bahkan tidak hanya sebatas pada metode namun juga dijadikan sebagai model pembelajaran yang mengkolaborasi teknologi informasi kedalam proses pendidikan seperti saat ini menggunakan berbagai platform media dalam pembelajaran daring. Upaya kolaboratif tersebut merupakan salah satu bentuk untuk meningkatkan keberhasilan dan efektivitas pendidikan (Akhrif et al., 2020). Metode kolaboratif hampir sama dengan metode kooperatif, meskipun masih banyak yang sering berpendapat keduanya adalah metode pembelajaran yang sama secara konsep metode kooperatif berbeda dengan kolaboratif.

Metode pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang memberikan manfaat bagi peserta didik baik secara kognitif maupun afeksi seperti meningkatkan prestasi mahasiswa, membangun hubungan positif, kerjasama, self esteem atau harga diri (Slavin, 1980)(Bashir, Fozia; Nizar, Muhammad; & Gul, 2020). Meskipun metode pembelajaran

kooperatif dinilai efektif dalam proses pembelajaran secara kelompok, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pendidik agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti metode pembelajaran ini seperti, ketidak seimbangan setiap anggota kelompok memberikan kontribusinya dan kurangnya intervensi pendidik (Lenkauskaitė, Jurgita; Colomer, Jordi; & Bubnys, 2020; Slavin, 1999). Dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif diharapkan peserta didik, pendidik, dan formasi dalam grup menjadi faktor pendukung dalam menerapkan metode ini. Meskipun dalam beberapa implementasi metode kooperatif faktor budaya dapat menjadi penghambat atau pendukung, misal dalam satu kelompok ada orang yang lebih tua dan budaya yang berkembang orang yang lebih tua harus dihormati. Hal tersebut dapat menjadi penghambat bagi anggota kelompok dalam memberikan distribusinya dalam kegiatan pembelajaran, namun hal bisa berbeda apabila budaya tersebut tidak berlaku (Loh, R. C. -Y, & Ang, C., 2020).

Metode pembelajaran yang juga tidak kalah menarik untuk dibahas adalah problem based learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah. Metode ini menjadi pilihan bagi mahasiswa PG PAUD UAD mengingat jenjang Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan yang masih memerlukan berbagai kajian dalam menyempurkan proses pembelajaran. Metode PBL adalah pembelajaran yang efektif untuk menyiapkan generasi yang memiliki sifat saintis (Hung, Woei & Amida, 2020). Menerapkan metode PBL memberikan manfaat bagi peserta didik untuk mengembangkan soft skills berupa kolaborasi, kerja tim, profesionalisme, bahkan kemampuan memahami budaya kerja. Kemampuan soft skill lain yang dikembangkan melalui metode PBL adalah kemampuan melakukan analisis dalam problem-solving, peserta didik akan dibiasakan memecahkan masalah dengan berdasarkan data-data yang dimiliki dan menyusun solusi sesuai dengan karakteristik saintifik (Tan, 2011). PBL adalah sebuah pembelajaran yang menekankan adanya skenario yang didasarkan pada sebuah permasalahan yang terjadi di lapangan. Dalam metode ini pendidik berperan menjadi fasilitator yang menyediakan skenario permasalahan, memandu peserta didik, memberikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi dalam grup, menyampaikan hasil diskusi, peserta didik juga diberikan kebebasan memanfaatkan seluruh sumber belajar dan lingkungan dalam memecahkan permasalahan. Metode PBL juga dapat diterapkan dalam pembelajaran secara luring atau tatap muka dan daring atau dalam jaringan (Khan, 2020).

Keseluruhan metode diatas adalah metode yang dipilih secara inisiatif oleh mahasiswa sebelum memulai perkuliahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengedepankan pada teori pembelajaran humanime dengan student centered telah terpenuhi. Sebagaimana menurut pendapat (Budi, Agus Sumantri & Ahmad, 2019; Insani, 2019), teori pembelajaran humanistic memberikan kebebasan kepada peserta didik memilih materi, metode, dan interaksi sesuai kebutuhan mereka, disamping itu dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menentukan sesuatu dalam proses pembelajaran hal tersebut menjadi bagian dari proses aktualisasi diri peserta didik.

Ketiga, mahasiswa cenderung memilih aktivitas pembelajaran yang memberikan ruang untuk menyampaikan ide atau gagasan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam proses pembelajaran mengedepankan Mengedepankan akan hal-hal yang bernuansa demokratis, partisipatif-dialogis dan humanis sebagai bagian dari kelebihan teori pembelajaran humanistic Maslow dan Rogers (Budi, Agus Sumantri & Ahmad, 2019; Rogers, 1983). Pembelajaran humanis adalah pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk lebih mengaktualisasikan kemampuannya, berpikir lebih kritis dengan menyampaikan ide atau gagasan namun tetap berpegang pada norma dalam proses pembelajaran (Nawafil, Moh. & Junaidi, 2020). Penyampaian ide atau gagasan dalam sebuah forum sebagai aktivitas yang dipilih oleh mahasiswa adalah bagian dari metode brainstorming. Metode ini dipercaya dapat mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan dengan kreatif (Claudia, Mareis & Burke, 2020). Berdasarkan hal sebelumnya dapat dikatakan apabila dosen sebagai pendidik ingin membangun kreativitas mahasiswa

sebagai peserta didik, menerapkan brainstorming menjadi alternatif yang sederhana namun penuh makna.

Berdasarkan data juga diperoleh gambaran 44,4% mahasiswa lebih suka mengerjakan kegiatan atau tugas secara mandiri. Hal tersebut bias mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan metode kolaboratif yang dilakukan pendidik, peserta didik, dan staf belum sepenuhnya siap. Sebagaimana pendapat dari (Lenkauskaitė, Jurgita; Colomer, Jordi; & Bubnys, 2020), kelemahan dari metode kooperatif adalah adanya ketidakseimbangan dalam kontribusi kerja dalam kelompok. Hal tersebut dapat memicu akan keinginan peserta didik lebih memilih untuk bekerja secara mandiri. Disisi lain dengan mahasiswa belajar secara mandiri menjadi indikator bahwa mereka secara mandiri termotivasi untuk belajar sendiri tanpa tergantung kepada anggota kelompok ketika kegiatan menggunakan pembelajaran kooperatif. Mahasiswa juga telah mampu menunjukkan inisiatif dengan mampu memandu diri sendiri menentukan yang terbaik untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Indikator tersebut merupakan bagian dari implementasi teori pembelajaran Maslow dan Rogers (Budi, Agus Sumantri & Ahmad, 2019; Insani, 2019).

Karakteristik pembelajaran dengan didasarkan pada SN DIKTI menekankan untuk mengembangkan pembelajaran yang interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif. Keseluruhan karakteristik tersebut harus mengedepankan mahasiswa sebagai pusat pembelajaran atau student center. SCL (*student center learning*) apabila diimplementasikan maka mahasiswa memiliki keleluasaan dalam memilih dan menentukan seluruh komponen pembelajaran meliputi materi; metode; pengalaman belajar; aktivitas setiap pertemuan; sumber pustaka; serta prosentase dan bentuk penilaian.

## SIMPULAN

Pengimplementasian karakteristik pembelajaran pada prodi PG PAUD yang didasarkan pada SN DIKTI telah menunjukkan partisipasi mahasiswa secara aktif dalam menyusun rumusan pembelajaran diawal perkuliahan belum dapat dikatakan sebagai pembelajaran aktif atau *active learning* namun proses penyusunan rumusan pembelajaran yang dilakukan merupakan bentuk dari *student center* yang dikembangkan oleh Maslow dan Rogers dengan teori pembelajaran humanis.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada lembaga penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UAD yang telah memberikan dukungan berupa dana penelitian, kepada Program Studi PG PAUD UAD atas kerjasama, serta seluruh pihak yang memberikan bantuan sehingga artikel ini dapat dipublikasikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhrif, O., Benfares, C., El Bouzekri El Idrissi, Y., & Hmina, N. (2020). Smart University Services for Collaborative Learning. In I. R. Ahmed, Mohamed Ben; Boudhir, Anouar Abdelhakim; Santos, Domingos; El Aroussi, Mohamed; & Karas (Ed.), *Innovations in Smart Cities Applications Edition 3. SCA 2019* (Edition 3, pp. 131-142). Springer, Cham. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-37629-1\\_11](https://doi.org/10.1007/978-3-030-37629-1_11)
- Ardian, A. & Munadi, S. P. S. P. S.-C. L. D. K. S. T. K. M. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran Student-Centered Learning Dan Kemampuan Spasial Terhadap Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 22(4), 454-466.
- Aswan, A. (2016). *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM* (M. Ramli (ed.); Revisi II). Aswada Pressindo.

- Bashir, Fozia; Nizar, Muhammad; & Gul, A. (2020). Teachers' Perceptions and Practices of Cooperative Learning and Its Influence on Classroom Learning. *Sir Syed Journal of Education & Social Research*, 3(2), 278-289. [https://doi.org/10.36902/sjesr-vol3-iss2-2020\(278-289\)](https://doi.org/10.36902/sjesr-vol3-iss2-2020(278-289))
- Budi, Agus Sumantri & Ahmad, N. (2019). Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *FONDATA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 1-18. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.216>
- Burhan, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana.
- Claudia, Mareis & Burke, B. (2020). Brainstorming Revisited: On Instrumental Creativity and Human Productivity in the Mid-Twentieth Century. *Cultural Politics*, 16(1), 50-69. <https://doi.org/10.1215/17432197-8017256>
- Effendy, O. U. (2006). *Ilmu Komunikasi - Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Firman, F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *BIOMA*, 2(1), 14-20. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/bioma/article/view/743%0A>
- Hollis, F. W. (1991). Humanistic Learning Theory and Instructional Technology: Is Reconciliation Possible? *Educational Technology*, 31(11), 49-53. <https://www.jstor.org/stable/44425726?seq=1>
- Hughes, P. W. & Traill, R. D. (1975). Simulation Methods in Teacher Education. *Australian Journal of Education*, 19(2), 113-126. <https://doi.org/10.1177%2F000494417501900201>
- Hung, Woei & Amida, Ad. (2020). Problem-Based Learning in College Science. In W. E. Mintzes J. (Ed.), *Active Learning in College Science* (pp. 325-339). Springer, Cham. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-33600-4\\_21](https://doi.org/10.1007/978-3-030-33600-4_21)
- Husnah, M. (2018). Konsep Pendidikan Holistik menurut Pemikiran Muchlas Samani dan Implementasinya pada Sistem Pendidikan Indonesia. *Adabiyah Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 43-62. <https://doi.org/10.21070/ja.v1i3.1221>
- Insani, F. D. (2019). Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow dan Carl Rogers Serta Implikasinya dalam Pembelajaran PAI. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i2.140>
- Junaidi, A. dkk. (2020). *Panduan Penyusunan Kurikulum PT di Era Industri 4.0 untuk Mendukung MB-KM* (S. S. Kuswandari (ed.); IV). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Junita, J. & R. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Pkn Melalui Metode Simulasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Marbau Kabupaten Labuhanbatu Utara Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Eduscience*, 6(2), 67-74. <https://doi.org/10.36987/jes.v6i2.1494>
- Kadir, A. (2013). Konsep Pembelajaran Kontekstual di Sekolah. *Dinamika Ilmu*, 13(3), 17-38. <https://doi.org/10.21093/di.v13i1.20>
- Khan, M. H. (2020). *Epistemic Network Analysis in Problem-Based Learning* [University of Eastern Finland]. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.14315.36643>
- Kurniasih, I. & Sani, B. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 : Konsep dan Penerapan*. Kata Pena.
- Lenkauskaitė, Jurgita; Colomer, Jordi; & Bubnys, R. (2020). Students' Social Construction of Knowledge through Cooperative Learning. *Sustainability*, 12(22), 1-24. <https://doi.org/10.3390/su12229606>
- Loh, R. C. -Y, & Ang, C., -S. (2020). Unravelling Cooperative Learning in Higher



- Education. *Research in Social Sciences and Technology*, 5(2), 22–39. <https://doi.org/10.46303/ressat.05.02.2>
- Mahir, M. (2019). Improving Students' Motivation in Learning Physics through Group Discussion Method at SMA Negeri 16 Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 117–128. <https://doi.org/10.26618/jpf.v7i1.1737>
- Mahmudi, A. (2006). Pembelajaran Kolaboatif. "Penelitian, Pendidikan, Dan Penerapan MIPA Serta Peranannya Dalam Peningkatan Keprofesionalan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, 60–70. <https://eprints.uny.ac.id/11996/1/PM> - 57 Ali Mahmudi.pdf
- Mulyasa, M. (2011). *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawafil, Moh. & Junaidi, J. (2020). Revitalisasi Paradigma Baru Dunia Pembelajaran yang Membebaskan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 215–225. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.193>
- Nursalim, N. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Mata Kuliah TEYL Mahasiswa Semester VI Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 160–168. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.461>
- Pramudyani, A. V. R. (2019). *Belajar dan Pembelajaran* (D. Rahmawati (ed.)). Suryacahaya.
- Rogers, C. (1983). *As a teacher, can I be myself? In Freedom to learn for the 80s*. Charles E. Merrill Publishing Company.
- Roselli, N. D. (2016). Collaborative learning: Theoretical foundations and applicable strategies to university. *Propósitos y Representaciones*, 4(1), 219–280. <https://doi.org/10.20511/pyr2016.v4n1.90>
- Sadikin, A. & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Said, Irfan; Hadi, Anto J.; Manggabarani, S.; Tampubolon, I. L.; Maryanti, E. (2019). Effect of Nutritional Education Effect Of Nutritional Education Program Using The Small Group Discussion Method On Weight Reduction Among Junior High School Students With Obesity, Medan, North Sumatera. *International Conference on Public Health: STRENGTHENING HOSPITAL COMPETITIVENESS FOR PATIENT SATISFACTION AND BETTER HEALTH OUTCOMES*, 126. <https://doi.org/10.26911/the6thicph.02.33>
- Shinta, Dona Kumala & Fila, F. (2020). Improving students' arguments through collaborative learning. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 10(2), 394–358. <https://doi.org/10.17509/ijal.v10i2.28602>
- Slavin, R. E. (1980). Cooperative Learning. *Review of Educational Research*, 50(2), 315–342. <https://doi.org/10.3102/00346543050002315>
- Slavin, R. E. (1999). Comprehensive approaches to cooperative learning. *Theory into Practices*, 38(2), 74–79. <https://doi.org/10.1080/00405849909543835>
- Sudjana, N. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Sujarwo, S. (2007). Strategi Pembelajaran Partisipatif Bagi Belajar Orang Dewasa (Pendekatan Andragogi). *Majalah Ilmiah Pembelajaran Pembelajaran*, 2(6), 1–10. <https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/5990>
- Sulaeman, A. A. (2018). The Implementation of Simulation Method in Training Program for Improving Biologi Teacher Skills in Using Local Environment as

- Learning Resources. *Journal of Science Education Research*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.21831/jser.v2i1.19259>
- Susanna, H.; Heta, R.; Laura, P.; & Petri, N. (2019). The Concept of Active Learning and the Measurement of Learning Outcomes: A Review of Research in Engineering Higher Education. *Education Sciences*, 9(276), 1-19. <https://doi.org/10.3390/educsci9040276>
- Tan, L. (2011). Comparison of PBL and the Traditional Teaching Method in the Teaching of Economics. In L. S. Jin D. (Ed.), *Advances in Computer Science, Intelligent System and Environment. Advances in Intelligent and Soft Computin* (pp. 567-572). Springer, Cham. [https://doi.org/10.1007/978-3-642-23753-9\\_91](https://doi.org/10.1007/978-3-642-23753-9_91)
- Udvari-Solner, A. (2012). Collaborative Learning. In *Encyclopedia of the Sciences of Learning*. Springer, Boston, MA. <https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1428-6>
- Wardhani, W. D. L.; Puspitasari, N.; Lestari, D. W.; Sulistianingsih, A.; S., L. M.; & Hasanah, K. (2019). Boneka Gender: Implementasi Metode Proyek Pendidikan Gender Pada Calon Guru PAUD. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(02), 86-101. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v2i02.2518>
- Zhylykybay, G; Magzhan, S.; Suinzhanova, Z.; Balaubekov, M.; & Adiyeva, P. (2014). The Effectiveness of Using the Project Method in the Teaching Process. *Procedia: Social and Behaviour Sciences*, 143, 621-624. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.07.448>





## **Implementasi Karakteristik Pembelajaran *Student Center* SN DIKTI Selama Pandemic Covid 19 Berdasarkan Sudut Pandang Mahasiswa PG PAUD**

Avanti Vera Risti Pramudyani<sup>1✉</sup>, Prima Suci Rohmadheny<sup>2</sup>, Sodiq Aziz Kuntoro<sup>3</sup>

Prgram Studi PG PAUD, Universitas Ahmad Dahlan

DOI: [HTTP://DX.DOI.ORG/](http://dx.doi.org/)

### **Abstrak**

Pembelajaran di perguruan tinggi adalah proses interaksi antara mahasiswa dan dosen sehingga terjadi perubahan perilaku. Tetapi, kondisi Pandemic Covid-19 merubah proses pembelajaran dari tatap muka menjadi daring. Kondisi tersebut menjadikan bentuk interaksi berubah dan sulit mencapai perubahan perilaku. Meskipun bentuk interaksi berubah, namun diharapkan proses pembelajaran tetap mengimplementasikan karakteristik pembelajaran berdasar SN DIKTI. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang implementasi karakteristik pembelajaran tersebut di Program Studi PG PAUD selama kondisi *pandemic* dengan menekankan *student center*. Pendekatan kuantitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini. Subyek merupakan mahasiswa aktif dari semester 1 - 9 (n=54). Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan memanfaatkan *Google Form*. Data dianalisis secara kuantitatif dan dideskripsikan secara deskriptif. Hasil penelitian antara lain: (1) mahasiswa terlibat aktif bersama dosen merumuskan rencana pembelajaran meliputi capaian, tujuan, metode, indikator, rencana aktivitas pembelajaran, dan proesatase penilaian; (2) mahasiswa memahami dengan penuh kesadaran bahwa proses perkuliahan dilakukan secara aktif dan partisipatif; (3) mahasiswa lebih tertarik untuk menyampaikan gagasan atau hasil pemikiran daripada hanya mendengarkan ceramah selama perkuliahan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa PG PAUD meskipun belum menjadi bagian dari pembelajaran aktif namun merupakan implementasi dari *student center* sesuai teori pembelajaran humanis menurut Maslow dan Rogers.

**Kata Kunci:** *karakteristik pembelajaran, berpusat pada mahasiswa, SN DIKTI, pandemic, mahasiswa PGPAUD .*

### **Abstract**

*Learning is an interactive process between students and lecturers that aims to provide behaviour changes, but due to the Pandemic, the learning process changes. The interaction between them will be loose and can not achieve their aims. Although there is no direct interaction, the learning characteristics have determined by SN DIKTI has to be done. This study aims to provide an overview of the implementation of the PG PAUD study program's learning aspects during pandemic conditions by emphasizing with the student centre. This research is a descriptive quantitative research approach involving 54 students semester 1 - 9 as research samples. The data instruments in this study used questionnaires. The data would be analyzed with the quantitative and described with the qualitative to*

**Commented [A1]:** Sebaiknya judul lebih lugas dan menggambarkan isi artikel

**Commented [A2]:** Sebaiknya abstrak tidak berupa definisi/konseptual

**Commented [A3]:** Cukurp tuliskan 1 temuan yang paling utama

get more valid, reliable and objective results. The results showed that; students are more independent in following the learning process online by being actively involved; actively with lecturers develop and determine learning formulations, including achievements, objectives, methods, indicators, lesson activity plans, and assessment process. Preparing the learning formulation carried out by students has not been part of active learning, but the implementation of the form of the student centre developed by Maslow and Rogers with humanist learning theory.

**Keywords:** characteristics of learning, student center, sndikti, pandemic, paud students.

Copyright (c) 2020 Avanti Vera Risti Pramudyani

✉ Corresponding author :

Email Address : [avanti.pramudyani@pgpaud.uad.ac.id](mailto:avanti.pramudyani@pgpaud.uad.ac.id)

Received tanggal bulan tahun, Accepted tanggal bulan tahun, Published tanggal bulan tahun

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Junaidi, 2020). Hal tersebut diperkuat oleh pendapat yang menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan pendidik dan peserta didik sehingga terjadi proses belajar dan perubahan perilaku peserta didik yang bersifat intensional, positif-aktif, dan efektif fungsional (Aswan, 2016; Pramudyani, A. V. R., 2019). Perubahan perilaku tersebut dikarenakan adanya interaksi antar pendidik, peserta didik, dan sumber belajar.

Perubahan perilaku yang terjadi dikarenakan adanya proses interaksi peserta didik atau mahasiswa yang menjadi *subject* atau pusat pembelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan *student centered learning* (SCL) memperlihatkan hasil belajar yang lebih tinggi dalam nilai kreativitas dibandingkan dengan mahasiswa yang belajar dengan pembelajaran langsung (Ardian, A. & Munadi, 2015). SCL adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang memfokuskan kekuatan peserta didik dan memindahkan dominasi pendidik sebagai pakar atau ahli dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik menjadi pembelajar yang aktif (Rogers, 1983).

Peserta didik yang aktif dalam pembelajaran akan menentukan karakteristik pembelajaran. Dalam perguruan tinggi peserta didik atau mahasiswa secara mandiri dapat mengembangkan karakteristik pembelajaran dengan berdasar pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN DIKTI). Karakteristik pembelajaran yang dapat dikembangkan berdasarkan Kurikulum PT yaitu bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa (Junaidi, 2020). Dari ke delapan karakteristik tersebut karakteristi berpusat pada mahasiswa menjadi poin penting yang harus dijadikan dasar pembelajaran. Diharapkan dengan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa maka *outcome* yang dihasilkan adalah mahasiswa mampu mengembangkan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan.

Karakter pembelajaran berdasarkan SN DIKTI yang pertama adalah interaktif. Karakter interaktif dapat dikembangkan dengan interaksi mahasiswa dan dosen secara dua arah. Pola komunikasi atau interaksi dua arah yaitu pola komunikasi yang dialogis dan ada umpan balik secara langsung dalam proses tersebut (Effendy, 2006). Komunikasi dua arah tersebut dilakukan kedua belah pihak dengan saling mengeluarkan ide, gagasan, pendapat, dan menanggapi isi pesan. Untuk karakteristik kedua yaitu holistik dimaknai sebagai pembentukan pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional (Husnah, 2018). Karakteristik ke tiga yaitu integratif, merupakan karakteristik yang menekankan adanya pendekatan antardisiplin dan multidisiplin ilmu dalam proses pembelajaran.

**Commented [A4]:** Hindari penulisan definisi yang sudah umum diketahui orang

Pembelajaran berdasarkan SN DIKTI juga memuat karakteristik ke empat yaitu karakteristik saintifik yang mengedepankan pendekatan ilmiah sebagai metode pemecahan masalah yang dihadapi oleh mahasiswa. Tahapan dalam pembelajaran saintifik yaitu membangun konsep, mengamati, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data menganalisis, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep (Kurniasih, I. & Sani, 2014). Selain itu, karakteristik pembelajaran kelima adalah kontekstual. Karakteristik kontekstual adalah pembelajaran yang mengaitkan pengalaman sehari-hari dengan konsep yang dipahami mahasiswa di dalam kelas (Kadir, 2013). Karakteristik selanjutnya ke enam adalah karakteristik tematik, pembelajaran dengan mengedepankan tematik dilaksanakan berdasarkan pada minat dan kebutuhan, serta pengalaman dan kegiatan belajar yang sesuai dengan tingkan perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Dengan menerapkan tematik maka tiap jenjang pendidikan memiliki capaian atau level yang berbeda-beda.

Karakteristik yang mencerminkan pembelajaran berpusat pada mahasiswa juga terlihat dalam karakter ke tujuh yaitu efektif. Menurut (Junaidi, 2020), karakter efektif lebih menekankan adanya intenasasi materi secara baik dan benar dengan waktu yang semaksimal mungkin. Sedangkan karekter terkahir yaitu kolaboratif diartikan sebagai memberikan kesempatan kepada mahasiswa dengan latar belakang yang berbeda dan kemampuan yang beragam untuk bekerjasama dalam sebuah proyek (Mahmudi, 2006). Keseluruhan karakteristik pembelajaran diatas dikembangkan dengan mahasiswa sebagai pusat pembelajaran maka mahasiswa memiliki kewenangan yang lebih besar dalam menentukan materi, kegiatan atau aktivitas pembelajaran, proses evaluasi, dan tujuan pembelajaran.

*Student Center Learning* sangat sesuai dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM) yang digagas oleh Manteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim. Program MB-KM menitikberatkan pada kebebasan mahasiswa menentukan aktivitas pembelajaran dengan berbagai pilihan program sehingga aktivitas pembelajaran tidak hanya diperoleh dalam kelas. Program ini menjadi lebih relevan dengan kondisi saat ini yang tengah menghadapi Pandemic Covid-19 di seluruh dunia. Sebagaimana hasil penelitian (Sadikin, A. & Hamidah, 2020), dengan Pandemic Covid-19 pembelajaran dapat terlaksana lebih fleksibel, mahasiswa lebih didorong untuk mandiri dan aktif belajar. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Firman, 2020), perubahan kegiatan pembelajaran di saat pandemic tidak hanya merubah cara pembelajaran dari tatap muka menjadi *online*, namun perubahan juga terjadi pada peningkatan penggunaan teknologi, dan peningkatan kemandirian mahasiswa.

Kemandirian mahasiswa dalam pembelajaran (*self regulated learning*) pada masa pandemic ini sangat dibutuhkan. Kemandirian belajar tersebut dapat menunjukkan bahwa SCL pada masa ini dapat lebih memungkinkan diselenggarakan dan dapat memberikan hasil yang lebih maksimal dalam proses pembelajaran di jenjang perguruan tinggi. Hal tersebut membuktikan bahwa mengimplementasikan pembelajaran dengan karakteristik yang sesuai SN DIKTI tetap bisa dilakukan oleh pendidik atau dosen dan mahasiswa meskipun dengan metode pembelajaran *online*. Program Studi PG PAUD UAD sebagai salah satu jenjang pendidikan tinggi selama masa pandemic tetap melakukan pembelajaran dengan sistem *online* atau daring (dalam jaringan) dengan berbagai *plaftrum*. Dalam pelaksanaan pembelajaran dosen dan mahasiswa tetap menerapkan karakteristik pembelajaran yang didasarkan pada SN DIKTI. Penelitian ini bertujuan menggambarkan persepektif mahasiswa dalam penerapan karakteristik pembelajaran di Prodi PG PAUD UAD selama Pandemic Covid 19.

## METODOLOGI

Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif deskriptif menurut (Burhan, 2005), artinya dalam penelitian ini data kuantitatif yang diperoleh akan

**Commented [A5]:** Sebaiknya dituliskan kesenjangan dan pentingnya penelitian ini dilakukan pada paragraf akhir pendahuluan

**Commented [A6]:** Pada metodologi dituliskan mengapa metode itu dipilih, harus dituliskan alasannya, partisipannya siapa, karakteristiknya, data yang akan dikumpulkan, instrumen yang digunakan. Metodologi menghindari hal yang konseptual/pengertian. Mendeskripsikan instrumen yang digunakan lebih rinci. Misalnya instrumen divalidasi atau di uji dll. Ilustrasikan desain penelitian dengan gambar/bagan

dideskripsikan secara kualitatif untuk mendapatkan data yang lebih valid, reliabel, dan objektif. Sebagaimana tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran implementasi karakteristik pembelajaran *student center* SN DIKTI berdasarkan sudut pandang mahasiswa PG PAUD UAD.

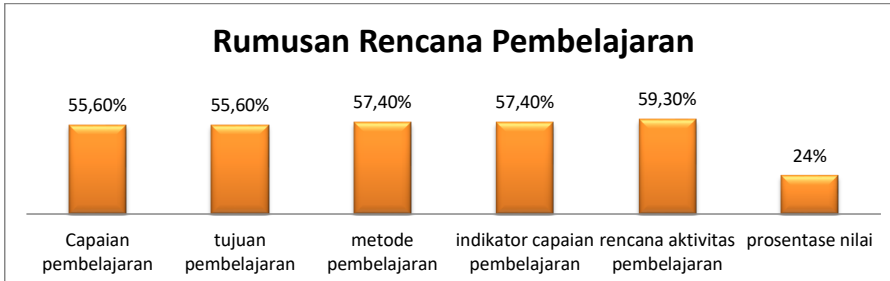
Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah April - November 2020 dengan sample penelitian mahasiswa aktif di Program Studi PG PAUD UAD dari semester 1 sampai dengan semester 9. Sejumlah 54 mahasiswa terlibat dalam penelitian ini. Data dalam penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dalam bentuk *Google Form*. Metode pengumpulan data dengan *online* dipilih selain sesuai dengan metode penelitian juga untuk menyesuaikan dengan kondisi saat ini. Dalam kuesioner tersebut mahasiswa menjawab 22 pertanyaan dengan skala *linkret* 1 - 4 dengan kriteria mulai dari tidak sesuai sampai dengan sangat sesuai. Instrumen kuesioner dikembangkan dengan mengacu pada SN DIKTI dan teori Malcom Knowless tentang pendidikan orang dewasa. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan menentukan *mean*, prosentasi, atau *modus* berdasarkan data yang diperoleh. Hasil data statistik tersebut akan dianalisis secara kualitatif dengan dideskripsikan sesuai dengan teori yang berkembang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

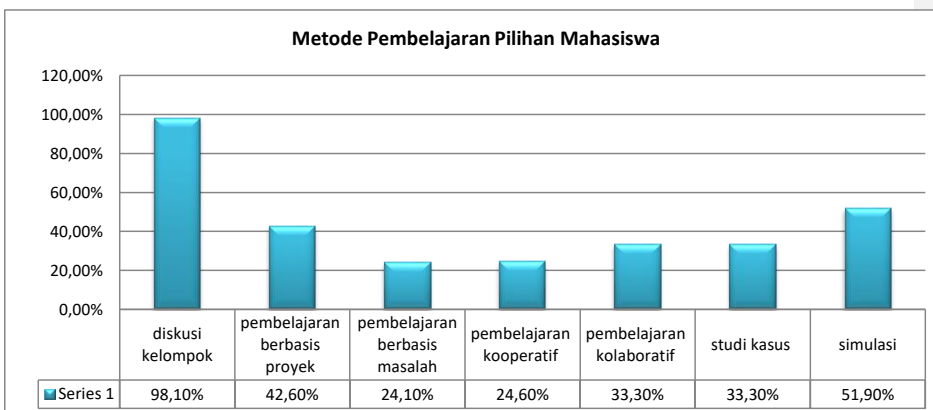
Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh mahasiswa PG PAUD UAD yang aktif berasal dari semester 1 sampai dengan semester 9. Seluruh mahasiswa mengikuti pembelajaran secara online dengan *platform e-learning UAD, Google Classroom, Whats App, dan IG live*. Dominansi mahasiswa tersebar diseluruh wilayah Indonesia mulai dari Pulau Jawa, Pulau Sumatra, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi, Pulau Nusa Tenggara Barat dan Timur, dan Pulau Ambon. Berdasarkan hasil kuesioner diperoleh beberapa data sebagai berikut:

Pertama, dari data menunjukkan bahwa lebih dari 50% mahasiswa berpartisipasi secara aktif mampu menentukan capaian pembelajaran mata kuliah; menentukan tujuan, metode, dan indikator capaian pembelajaran; serta rencana aktivitas pembelajaran pada masa pandemic. Salah satu contoh yang ditentukan mahasiswa dalam rencana aktivitas adalah menentukan *platform* pembelajaran secara *online* dan waktu pembelajaran. Mahasiswa juga memiliki kesadaran yang tinggi bahwa awal perkuliahan atau pertemuan pertama menjadi aktivitas yang sangat penting untuk diikuti mahasiswa karena dalam pertemuan tersebut akan ditentukan rencana pembelajaran mata kuliah selama satu semester. Mahasiswa juga memahami bahwa RPS (Rencana Pembelajaran Semester) sangat penting untuk didiskusikan dalam kegiatan awal perkuliahan. Mereka juga mengetahui bahwa komponen dalam RPS dapat didiskusikan untuk memperoleh kesepakatan antar dosen dan mahasiswa dalam menentukan seluruh aktivitas perkuliahan meliputi: materi; metode; pengalaman belajar; aktivitas setiap pertemuan; sumber pustaka; serta prosentase dan bentuk penilaian. Berikut ini disajikan gambar 1.1 diagram batang tentang partisipasi mahasiswa secara aktif dalam menentukan rumusan pembelajaran selama satu semester:



Gambar 1.1 Diagram Batang Partisipasi Mahasiswa Secara Aktif Dalam Mementukan Rumusan Pembelajaran Selama Satu Semester

Kedua, mahasiswa secara penuh kesadaran memahami bahwa proses perkuliahan dilakukan secara aktif dan partisipatif. Hal tersebut terlihat dari hasil kuesioner yang menunjukkan bahwa 68,5% mahasiswa bertanggung jawab secara mandiri dalam membangun pengalaman bermakna selama proses pembelajaran. Mahasiswa juga memiliki kebebasan dalam menentukan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan diri melalui metode: diskusi kelompok (98,1%); pembelajaran berbasis proyek (42,6%); pembelajaran berbasis masalah (24,1%); pembelajaran kooperatif (24,6%); pembelajaran kolaboratif (33,3%); studi kasus (33,3%); dan simulasi (51,9%). Sebagaimana gambar 1.2 diagram batang metode pembelajaran yang dipilih mahasiswa untuk aktivitas perkuliahan:



Gambar 1.2 Diagram Batang Metode Pembelajaran Yang Dipilih Mahasiswa Untuk Aktivitas Perkuliahan Selama Satu Semester

Ketiga, mahasiswa juga menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran mereka lebih tertarik untuk menyampaikan gagasan atau ide atau hasil pemikiran daripada hanya duduk diam mendengarkan ceraman selama perkuliahan berlangsung. Data menunjukkan sebanyak 44,4% mahasiswa cenderung lebih suka mengerjakan tugas secara mandiri. Hal tersebut memperlihatkan mahasiswa memiliki dorongan dari dalam untuk dapat mengaktualisasikan diri dalam kelas.

**Pembahasan**

Pertama, lebih dari 50% mahasiswa aktif dalam menentukan rumusan rencana pembelajaran diawal, hal tersebut belum menunjukkan bahwa proses pembelajaran

termasuk dalam pembelajaran aktif atau *active learning*. Sebagaimana menurut (Mulyasa, 2011), dibutuhkan paling tidak 75% peserta didik terlibat secara aktif dari segi fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian (Susanna, H.; Heta, R.; Laura, P.; & Petri, 2019), untuk mengukur partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran aktif tidak hanya dilakukan diawal pembelajaran namun dapat dilihat selama proses pembelajaran, hasil belajar, laporan diri mahasiswa, dan luaran pembelajaran. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran aktif yang diharapkan belum mampu dilakukan sepenuhnya. Meskipun secara pembelajaran aktif belum mampu diwujudkan dalam proses pembelajaran di PG PAUD UAD, namun secara teori pembelajaran humanistik telah ditunjukkan dalam beberapa indikator.

Teori pembelajaran humanistik yang dikembangkan oleh Abraham Maslow dan Carl Rogers secara signifikan mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. Sejak awal peserta didik atau mahasiswa diberikan kesempatan untuk menentukan kurikulum, metode, dan waktu pembelajaran yang sesuai atau relevan dengan kebutuhan mahasiswa dan gaya belajar mereka. Pendidik atau dosen hanya bertindak sebagai fasilitator yang menyediakan suasana pembelajaran yang dapat menumbuhkan peserta didik bebas untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan kognitif, fisik, dan afeksi (Hollis, 1991). Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pendapat (Insani, 2019), dalam penerapan teori humanistik Maslow dan Rogers dalam pembelajaran contohnya PAI, pembelajaran humanistik menekankan akan kebutuhan peserta didik yang bertujuan untuk mengaktualisasikan diri mereka. Peserta didik berperan menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran sehingga mereka bisa memilih materi yang akan dipelajari karena dengan memberikan kebebasan kepada peserta didik memilih sesuai dengan kebutuhan dan keinginan akan membuat mereka termotivasi dalam mengkaji bahan belajar.

Implementasi teori pembelajaran humanistik Maslow dan Rogers yang dijelaskan diatas terlihat jelas pada saat mahasiswa dapat memilih menentukan tujuan, metode, dan indikator capaian pembelajaran; serta rencana aktivitas pembelajaran pada masa pandemic seperti platform yang digunakan untuk perkuliahan. Selain itu mahasiswa menunjukkan kesadaran diri akan mengikuti perkuliahan awal untuk mengetahui dan menentukan menentukan seluruh aktivitas perkuliahan meliputi: materi; metode; pengalaman belajar; aktivitas setiap pertemuan; sumber pustaka; serta prosentase dan bentuk penilaian. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Insani, 2019), tujuan pendidikan dengan menerapkan teori pembelajaran humanistik Maslow dan Rogers adalah peserta didik termotivasi dan terangsang secara pribadi untuk belajar sendiri. Sejalan dengan hasil penelitian (Budi, Agus Sumantri & Ahmad, 2019), salah satu bentuk implikasi teori pembelajaran humanistik adalah peserta didik mampu belajar dengan daya usaha atau inisiatif sendiri dengan banyak inisiatif, mampu memandu diri sendiri, menentukan pilihan dan dapat mempertimbangkan hal yang baik untuk dirinya sendiri.

Kedua, mahasiswa secara aktif berpartisipasi dalam memilih metode pembelajaran yang diinginkan dalam perkuliahan. Metode pembelajaran merupakan salah satu bentuk implementasi dari 8 karakteristik pembelajaran berdasarkan SN DIKTI. Sebagaimana pendapat (Pramudyani, A. V. R., 2019), metode adalah cara pendidik dalam mengornaisasi pesert didik sebagai upaya dalam mencapaia tujuan belajar. Dengan metode, pendidik dapat mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dalam bentuk kegiatan yang nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran dengan mahasiswa sebagai pusatnya atau sebagai pihak yang memiliki kebebasan penuh dalam memilih merupakan cerminan dari implementasi Teori Knowles sebagai tokoh yang mengembangkan konsep pendidikan orang dewasa. Mahasiswa sebagai peserta didik di jenjang perguruan tinggi merupakan contoh dari salah satu pendidikan orang dewasa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Sujarwo, 2007), implementasi Teori Knowles dalam pembentukan suasana belajar menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Dengan suasana pembelajaran yang menyesuaikan kedua hal



tersebut akan mendorong mahasiswa memiliki inisiatif dan fkesibel dalam menentukan aktivitas pembelajaran. Mahasiswa juga akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran karena mereka melakukan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya.

Metode pembelajaran yang mayoritas dipilih oleh mahasiswa PG PAUD dalam proses pembelajaran yaitu metode diskusi. Mahasiswa memilih diskusi kelompok sebagai metode pembelajaran yang dilakukan selama proses perkuliahan meskipun dengan daring. Metode diskusi kelompok tidak hanya berpengaruh pada kemampuan kognitif peserta didik namun juga mampu meningkatkan motivasi dalam belajar para peserta didik (Mahir, 2019; Said, Irfan; Hadi, Anto J.; Manggabarani, S.; Tampubolon, I. L.; Maryanti, 2019). Menggunakan metode diskusi kelompok tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik namun juga bagi proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian (Said, Irfan; Hadi, Anto J.; Manggabarani, S.; Tampubolon, I. L.; Maryanti, 2019), menunjukkan bahwa dengan metode diskusi kelompok lebih efektif dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan.

Metode perkuliahan yang banyak mahasiswa pilih dalam kegiatan perkuliahan adalah simulasi. Menurut (Sudjana, 2013), metode simulasi adalah sebuah metode meniru sesuatu atau orang lain atau bermain peran dengan kondisi yang sama persis dengan keadaan yang sebenarnya. Metode simulasi apabila diterapkan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Junita, 2019; Nursalim, 2020). Bahkan metode simulasi tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik, pendidik dapat meningkatkan kemampuan mengajar dengan menerapkan metode simulasi ini dalam proses pembelajaran (Hughes, P. W. & Traill, 1975; Sulaeman, 2018).

Selain metode diatas, mahasiswa juga cenderung memilih metode proyek sebagai salah satu metode yang banyak diinginkan dalam proses pembelajaran. Metode proyek menjadi salah satu metode pilihan yang banyak dipilih karena dengan metode ini mahasiswa mendapatkan pemahaman yang lebih mudah dalam menguasai suatu materi perkuliahan (Wardhani, W. D. L.; Puspitasari, N.; Lestari, D. W.; Sulistianingsih, A.; S., L. M.; & Hasanah, 2019). Menurut (Zhylykybay, G; Magzhan, S.; Suinzhanova, Z.; Balaubekov, M.; & Adiyeva, 2014), dengan metode proyek proses pembelajaran juga dapat lebih efektif dibandingkan metode lainnya.

Metode lain yang mahasiswa lebih suka melakukan dalam proses pembelajaran di Prodi PG PAUD UAD adalah metode pembelajaran kolaboratif. Menurut (Roselli, 2016), metode kolaboratif sangat sesuai dengan model pembelajaran tatap muka atau luring dan virtual atau online. Pembelajaran kolaboratif memungkinkan peserta didik untuk membentuk kelompok-kelompok kerja dengan maksimal enam orang, serta membagi tanggung jawab sesuai dengan kemampuan dan saling berkontribusi. Dengan metode pembelajaran kolaboratif, peserta didik harus melakukan diskusi, mengelola dinamika kelompok, mengklasifikasikan, menguraikan, mendengarkan, memberikan tanggapan setuju atau tidak, dan mengekspresikan ide atau gagasan dalam kelompok tersebut (Udvari-Solner, 2012). Kemampuan berpikir peserta didik dapat berkembang lebih optimal dengan menerapkan metode kolaboratif khususnya kemampuan kognitif seperti menyampaikan argumen (Shinta, Dona Kumala & Folia, 2020). Pembelajaran kolaboratif bahkan tidak hanya sebatas pada metode namun juga dijadikan sebagai model pembelajaran yang mengkolaborasi teknologi informasi kedalam proses pendidikan seperti saat ini menggunakan berbagai platform media dalam pembelajaran daring. Upaya kolaboratif tersebut merupakan salah satu bentuk untuk meningkatkan keberhasilan dan efektivitas pendidikan (Akhrif et al., 2020). Metode kolaboratif hampir sama dengan metode kooperatif, meskipun masih banyak yang sering berpendapat keduanya adalah metode pembelajaran yang sama secara konsep metode kooperatif berbeda dengan kolaboratif.

Metode pembelajaran kooperatif adalah metode pembelajaran yang memberikan manfaat bagi peserta didik baik secara kognitif maupun afeksi seperti meningkatkan prestasi mahasiswa, membangun hubungan positif, kerjasama, self esteem atau harga diri (Slavin, 1980)(Bashir, Fozia; Nizar, Muhammad; & Gul, 2020). Meskipun metode pembelajaran

kooperatif dinilai efektif dalam proses pembelajaran secara kelompok, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh pendidik agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti metode pembelajaran ini seperti, ketidak seimbangan setiap anggota kelompok memberikan kontribusinya dan kurangnya intervensi pendidik (Lenkauskaitė, Jurgita; Colomer, Jordi; & Bubnys, 2020; Slavin, 1999). Dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif diharapkan peserta didik, pendidik, dan formasi dalam grup menjadi faktor pendukung dalam menerapkan metode ini. Meskipun dalam beberapa implementasi metode kooperatif faktor budaya dapat menjadi penghambat atau pendukung, misal dalam satu kelompok ada orang yang lebih tua dan budaya yang berkembang orang yang lebih tua harus dihormati. Hal tersebut dapat menjadi penghambat bagi anggota kelompok dalam memberikan distribusinya dalam kegiatan pembelajaran, namun hal bisa berbeda apabila budaya tersebut tidak berlaku (Loh, R. C. -Y, & Ang, C., 2020).

Metode pembelajaran yang juga tidak kalah menarik untuk dibahas adalah problem based learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah. Metode ini menjadi pilihan bagi mahasiswa PG PAUD UAD mengingat jenjang Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang pendidikan yang masih memerlukan berbagai kajian dalam menyempurkan proses pembelajaran. Metode PBL adalah pembelajaran yang efektif untuk menyiapkan generasi yang memiliki sifat saintis (Hung, Woei & Amida, 2020). Menerapkan metode PBL memberikan manfaat bagi peserta didik untuk mengembangkan soft skills berupa kolaborasi, kerja tim, profesionalisme, bahkan kemampuan memahami budaya kerja. Kemampuan soft skill lain yang dikembangkan melalui metode PBL adalah kemampuan melakukan analisis dalam problem-solving, peserta didik akan dibiasakan memecahkan masalah dengan berdasarkan data-data yang dimiliki dan menyusun solusi sesuai dengan karakteristik saintifik (Tan, 2011). PBL adalah sebuah pembelajaran yang menekankan adanya skenario yang didasarkan pada sebuah permasalahan yang terjadi di lapangan. Dalam metode ini pendidik berperan menjadi fasilitator yang menyediakan skenario permasalahan, memandu peserta didik, memberikan kesempatan kepada mereka untuk berdiskusi dalam grup, menyampaikan hasil diskusi, peserta didik juga diberikan kebebasan memanfaatkan seluruh sumber belajar dan lingkungan dalam memecahkan permasalahan. Metode PBL juga dapat diterapkan dalam pembelajaran secara luring atau tatap muka dan daring atau dalam jaringan (Khan, 2020).

Keseluruhan metode diatas adalah metode yang dipilih secara inisiatif oleh mahasiswa sebelum memulai perkuliahan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengedepankan pada teori pembelajaran humanime dengan student centered telah terpenuhi. Sebagaimana menurut pendapat (Budi, Agus Sumantri & Ahmad, 2019; Insani, 2019), teori pembelajaran humanistic memberikan kebebasan kepada peserta didik memilih materi, metode, dan interaksi sesuai kebutuhan mereka, disamping itu dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk menentukan sesuatu dalam proses pembelajaran hal tersebut menjadi bagian dari proses aktualisasi diri peserta didik.

Ketiga, mahasiswa cenderung memilih aktivitas pembelajaran yang memberikan ruang untuk menyampaikan ide atau gagasan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dalam proses pembelajaran mengedepankan Mengedepankan akan hal-hal yang bernuansa demokratis, partisipatif-dialogis dan humanis sebagai bagian dari kelebihan teori pembelajaran humanistic Maslow dan Rogers (Budi, Agus Sumantri & Ahmad, 2019; Rogers, 1983). Pembelajaran humanis adalah pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk lebih mengaktualisasikan kemampuannya, berpikir lebih kritis dengan menyampaikan ide atau gagasan namun tetap berpegang pada norma dalam proses pembelajaran (Nawafil, Moh. & Junaidi, 2020). Penyampaian ide atau gagasan dalam sebuah forum sebagai aktivitas yang dipilih oleh mahasiswa adalah bagian dari metode brainstorming. Metode ini dipercaya dapat mengembangkan kemampuan pengampilan keputusan dengan kreatif (Claudia, Mareis & Burke, 2020). Berdasarkan hal sebelumnya dapat dikatakan apabila dosen sebagai pendidik ingin membangun kreativitas mahasiswa



sebagai peserta didik, menerapkan brainstorming menjadi alternatif yang sederhana namun penuh makna.

Berdasarkan data juga diperoleh gambaran 44,4% mahasiswa lebih suka mengerjakan kegiatan atau tugas secara mandiri. Hal tersebut bias mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan metode kolaboratif yang dilakukan pendidik, peserta didik, dan staf belum sepenuhnya siap. Sebagaimana pendapat dari (Lenkauskaitė, Jurgita; Colomer, Jordi; & Bubnys, 2020), kelemahan dari metode kooperatif adalah adanya ketidakseimbangan dalam kontribusi kerja dalam kelompok. Hal tersebut dapat memicu akan keinginan peserta didik lebih memilih untuk bekerja secara mandiri. Disisi lain dengan mahasiswa belajar secara mandiri menjadi indikator bahwa mereka secara mandiri termotivasi untuk belajar sendiri tanpa tergantung kepada anggota kelompok ketika kegiatan menggunakan pembelajaran kooperatif. Mahasiswa juga telah mampu menunjukkan inisiatif dengan mampu mandiri diri sendiri menentukan yang terbaik untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Indikator tersebut merupakan bagian dari implementasi teori pembelajaran Maslow dan Rogers (Budi, Agus Sumantri & Ahmad, 2019; Insani, 2019).

Karakteristik pembelajaran dengan didasarkan pada SN DIKTI menekankan untuk mengembangkan pembelajaran yang interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif. Keseluruhan karakteristik tersebut harus mengedepankan mahasiswa sebagai pusat pembelajaran atau student center. SCL (*student center learning*) apabila diimplementasikan maka mahasiswa memiliki keleluasaan dalam memilih dan menentukan seluruh komponen pembelajaran meliputi materi; metode; pengalaman belajar; aktivitas setiap pertemuan; sumber pustaka; serta prosentase dan bentuk penilaian.

## SIMPULAN

Pengimplementasian karakteristik pembelajaran pada prodi PG PAUD yang didasarkan pada SN DIKTI telah menunjukkan partisipasi mahasiswa secara aktif dalam menyusun rumusan pembelajaran diawal perkuliahan belum dapat dikatakan sebagai pembelajaran aktif atau *active learning* namun proses penyusunan rumusan pembelajaran yang dilakukan merupakan bentuk dari *student center* yang dikembangkan oleh Maslow dan Rogers dengan teori pembelajaran humanis.

**Commented [A7]:** Simpulan sebaiknya bersifat solutif, menjawab permasalahan yang diteliti

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada lembaga penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UAD yang telah memberikan dukungan berupa dana penelitian, kepada Program Studi PG PAUD UAD atas kerjasama, serta seluruh pihak yang memberikan bantuan sehingga artikel ini dapat dipublikasikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhrif, O., Benfares, C., El Bouzekri El Idrissi, Y., & Hmina, N. (2020). Smart University Services for Collaborative Learning. In I. R. Ahmed, Mohamed Ben; Boudhir, Anouar Abdelhakim; Santos, Domingos; El Aroussi, Mohamed; & Karas (Ed.), *Innovations in Smart Cities Applications Edition 3. SCA 2019* (Edition 3, pp. 131-142). Springer, Cham. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-37629-1\\_11](https://doi.org/10.1007/978-3-030-37629-1_11)
- Ardian, A. & Munadi, S. P. S. P. S.-C. L. D. K. S. T. K. M. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran Student-Centered Learning Dan Kemampuan Spasial Terhadap Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 22(4), 454-466.
- Aswan, A. (2016). *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM* (M. Ramli (ed.); Revisi II). Aswada Pressindo.

- Bashir, Fozia; Nizar, Muhammad; & Gul, A. (2020). Teachers' Perceptions and Practices of Cooperative Learning and Its Influence on Classroom Learning. *Sir Syed Journal of Education & Social Research*, 3(2), 278-289. [https://doi.org/10.36902/sjesr-vol3-iss2-2020\(278-289\)](https://doi.org/10.36902/sjesr-vol3-iss2-2020(278-289))
- Budi, Agus Sumantri & Ahmad, N. (2019). Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *FONDATIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 1-18. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.216>
- Burhan, B. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana.
- Claudia, Mareis & Burke, B. (2020). Brainstorming Revisited: On Instrumental Creativity and Human Productivity in the Mid-Twentieth Century. *Cultural Politics*, 16(1), 50-69. <https://doi.org/10.1215/17432197-8017256>
- Effendy, O. U. (2006). *Ilmu Komunikasi - Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Firman, F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *BIOMA*, 2(1), 14-20. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/bioma/article/view/743%0A>
- Hollis, F. W. (1991). Humanistic Learning Theory and Instructional Technology: Is Reconciliation Possible? *Educational Technology*, 31(11), 49-53. <https://www.jstor.org/stable/44425726?seq=1>
- Hughes, P. W. & Traill, R. D. (1975). Simulation Methods in Teacher Education. *Australian Journal of Education*, 19(2), 113-126. <https://doi.org/10.1177%2F000494417501900201>
- Hung, Woei & Amida, Ad. (2020). Problem-Based Learning in College Science. In W. E. Mintzes J. (Ed.), *Active Learning in College Science* (pp. 325-339). Springer, Cham. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-33600-4\\_21](https://doi.org/10.1007/978-3-030-33600-4_21)
- Husnah, M. (2018). Konsep Pendidikan Holistik menurut Pemikiran Muchlas Samani dan Implementasinya pada Sistem Pendidikan Indonesia. *Adabiyah Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 43-62. <https://doi.org/10.21070/ja.v1i3.1221>
- Insani, F. D. (2019). Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow dan Carl Rogers Serta Implikasinya dalam Pembelajaran PAI. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i2.140>
- Junaidi, A. dkk. (2020). *Panduan Penyusunan Kurikulum PT di Era Industri 4.0 untuk Mendukung MB-KM* (S. S. Kuswandari (ed.); IV). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Junita, J. & R. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Pkn Melalui Metode Simulasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Marbau Labupaten Labuhanbatu Utara Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Eduscience*, 6(2), 67-74. <https://doi.org/10.36987/jes.v6i2.1494>
- Kadir, A. (2013). Konsep Pembelajaran Kontekstual di Sekolah. *Dinamika Ilmu*, 13(3), 17-38. <https://doi.org/10.21093/di.v13i1.20>
- Khan, M. H. (2020). *Epistemic Network Analysis in Problem-Based Learning* [University of Eastern Finland]. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.14315.36643>
- Kurniasih, I. & Sani, B. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 : Konsep dan Penerapan*. Kata Pena.
- Lenkauskaitė, Jurgita; Colomer, Jordi; & Bubnys, R. (2020). Students' Social Construction of Knowledge through Cooperative Learning. *Sustainability*, 12(22), 1-24. <https://doi.org/10.3390/su12229606>
- Loh, R. C. -Y, & Ang, C., -S. (2020). Unravelling Cooperative Learning in Higher

- Education. *Research in Social Sciences and Technology*, 5(2), 22–39. <https://doi.org/10.46303/ressat.05.02.2>
- Mahir, M. (2019). Improving Students' Motivation in Learning Physics through Group Discussion Method at SMA Negeri 16 Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 117–128. <https://doi.org/10.26618/jpf.v7i1.1737>
- Mahmudi, A. (2006). Pembelajaran Kolaboatif. "Penelitian, Pendidikan, Dan Penerapan MIPA Serta Peranannya Dalam Peningkatan Keprofesionalan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, 60–70. <https://eprints.uny.ac.id/11996/1/PM> - 57 Ali Mahmudi.pdf
- Mulyasa, M. (2011). *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawafil, Moh. & Junaidi, J. (2020). Revitalisasi Paradigma Baru Dunia Pembelajaran yang Membebaskan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 215–225. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.193>
- Nursalim, N. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Mata Kuliah TEYL Mahasiswa Semester VI Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 160–168. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.461>
- Pramudyani, A. V. R. (2019). *Belajar dan Pembelajaran* (D. Rahmawati (ed.)). Suryacahaya.
- Rogers, C. (1983). *As a teacher, can I be myself? In Freedom to learn for the 80s*. Charles E. Merrill Publishing Company.
- Roselli, N. D. (2016). Collaborative learning: Theoretical foundations and applicable strategies to university. *Propósitos y Representaciones*, 4(1), 219–280. <https://doi.org/10.20511/pyr2016.v4n1.90>
- Sadikin, A. & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Said, Irfan; Hadi, Anto J.; Manggabarani, S.; Tampubolon, I. L.; Maryanti, E. (2019). Effect of Nutritional Education Effect Of Nutritional Education Program Using The Small Group Discussion Method On Weight Reduction Among Junior High School Students With Obesity, Medan, North Sumatera. *International Conference on Public Health: STRENGTHENING HOSPITAL COMPETITIVENESS FOR PATIENT SATISFACTION AND BETTER HEALTH OUTCOMES*, 126. <https://doi.org/10.26911/the6thicph.02.33>
- Shinta, Dona Kumala & Fila, F. (2020). Improving students' arguments through collaborative learning. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 10(2), 394–358. <https://doi.org/10.17509/ijal.v10i2.28602>
- Slavin, R. E. (1980). Cooperative Learning. *Review of Educational Research*, 50(2), 315–342. <https://doi.org/10.3102/00346543050002315>
- Slavin, R. E. (1999). Comprehensive approaches to cooperative learning. *Theory into Practices*, 38(2), 74–79. <https://doi.org/10.1080/00405849909543835>
- Sudjana, N. (2013). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Sujarwo, S. (2007). Strategi Pembelajaran Partisipatif Bagi Belajar Orang Dewasa (Pendekatan Andragogi). *Majalah Ilmiah Pembelajaran Pembelajaran*, 2(6), 1–10. <https://journal.uny.ac.id/index.php/mip/article/view/5990>
- Sulaeman, A. A. (2018). The Implementation of Simulation Method in Training Program for Improving Biologi Teacher Skills in Using Local Environment as

- Learning Resources. *Journal of Science Education Research*, 2(1), 1-8. <https://doi.org/10.21831/jser.v2i1.19259>
- Susanna, H.; Heta, R.; Laura, P.; & Petri, N. (2019). The Concept of Active Learning and the Measurement of Learning Outcomes: A Review of Research in Engineering Higher Education. *Education Sciences*, 9(276), 1-19. <https://doi.org/10.3390/educsci9040276>
- Tan, L. (2011). Comparison of PBL and the Traditional Teaching Method in the Teaching of Economics. In L. S. Jin D. (Ed.), *Advances in Computer Science, Intelligent System and Environment. Advances in Intelligent and Soft Computin* (pp. 567-572). Springer, Cham. [https://doi.org/10.1007/978-3-642-23753-9\\_91](https://doi.org/10.1007/978-3-642-23753-9_91)
- Udvari-Solner, A. (2012). Collaborative Learning. In *Encyclopedia of the Sciences of Learning*. Springer, Boston, MA. <https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1428-6>
- Wardhani, W. D. L.; Puspitasari, N.; Lestari, D. W.; Sulistianingsih, A.; S., L. M.; & Hasanah, K. (2019). Boneka Gender: Implementasi Metode Proyek Pendidikan Gender Pada Calon Guru PAUD. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(02), 86-101. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v2i02.2518>
- Zhylykybay, G; Magzhan, S.; Suinzhanova, Z.; Balaubekov, M.; & Adiyeva, P. (2014). The Effectiveness of Using the Project Method in the Teaching Process. *Procedia: Social and Behaviour Sciences*, 143, 621-624. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.07.448>

4. Revised version submitted  
8 February 2021

---

## [obsesi] Editor Decision

1 message

---

**Mohammad Fauziddin** <mfauziddin@gmail.com>

Mon, Feb 8, 2021 at 1:54 PM

To: Ms Avanti Vera Risti Pramudyani <avanti.pramudyani@pgpau.ac.id>

Cc: Prima Suci Rohmadheny <prima.rohmadheny@pgpau.ac.id>

Ms Avanti Vera Risti Pramudyani:

We have reached a decision regarding your submission to Jurnal Obsesi :  
Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, "Implementasi Karakteristik Pembelajaran  
Student Center SN DIKTI Selama Pandemic Covid 19 Berdasarkan Sudut Pandang  
Mahasiswa PG PAUD".

Our decision is to: Accept Submission

Mohammad Fauziddin  
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
Phone 082285580676  
[mfauziddin@gmail.com](mailto:mfauziddin@gmail.com)

Mohammad Fauziddin

---

Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi>

WhatsApp: +6282285580676

5. Reviewed the copyediting of the  
manuscript

14 February 2021

---

## [obsesi] Copyediting Review Completed

1 message

---

**Ms Avanti Vera Risti Pramudyani** <avanti.pramudyani@pgpaud.uad.ac.id>

Sun, Feb 14, 2021 at 10:42 PM

To: Mohammad Fauziddin <mfauziddin@gmail.com>

Cc: Mohammad Fauziddin <mfauziddin@gmail.com>

Mohammad Fauziddin:

I have now reviewed the copyediting of the manuscript, "Implementasi Karakteristik Pembelajaran Student Center SN DIKTI Selama Pandemic Covid 19 Berdasarkan Sudut Pandang Mahasiswa PG PAUD," for Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, and it is ready for the final round of copyediting and preparation for Layout.

Thank you for this contribution to my work,  
Ms Avanti Vera Risti Pramudyani

---

Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi>

WhatsApp: +6282285580676



6. Ready to publish  
17 February 2021

---

## [obsesi] Copyediting Review Acknowledgement

1 message

---

**Mohammad Fauziddin** <mfauziddin@gmail.com>

Wed, Feb 17, 2021 at 9:54 AM

To: Ms Avanti Vera Risti Pramudyani <avanti.pramudyani@pgpaud.uad.ac.id>

Ms Avanti Vera Risti Pramudyani:

Thank you for reviewing the copyediting of your manuscript, "Implementasi Karakteristik Pembelajaran Student Center SN DIKTI Selama Pandemic Covid 19 Berdasarkan Sudut Pandang Mahasiswa PG PAUD," for Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. We look forward to publishing this work.

Mohammad Fauziddin  
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
Phone 082285580676  
[mfauziddin@gmail.com](mailto:mfauziddin@gmail.com)  
Mohammad Fauziddin

---

Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi>

WhatsApp: +6282285580676

7. Article published  
18 February 2021

---

**[obsesi] Proofreading Request (Author)**

1 message

**Mohammad Fauziddin** <mfauziddin@gmail.com>

Thu, Feb 18, 2021 at 1:25 AM

To: Ms Avanti Vera Risti Pramudyani &lt;avanti.pramudyani@pgpau.uad.ac.id&gt;

Ms Avanti Vera Risti Pramudyani:

Congratulations!!

Your article "Implementasi Karakteristik Pembelajaran Student Center SN DIKTI Selama Pandemic Covid 19 Berdasarkan Sudut Pandang Mahasiswa PG PAUD" has been published

Follow this link bellow

<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/1117>

Silahkan isi formulir sertifikat publikasi penulis Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini pada link berikut:

<http://bit.ly/sertifikatpublikasiobsesi>

Selanjutnya silahkan lakukan proses Proofreading dengan mengikuti tutorial pada link berikut

<https://bit.ly/2ZyYvhQ>

Your submission "Implementasi Karakteristik Pembelajaran Student Center SN DIKTI Selama Pandemic Covid 19 Berdasarkan Sudut Pandang Mahasiswa PG PAUD" to Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini now needs to be proofread by following these steps.

1. Click on the Submission URL below.
2. Log into the journal and view PROOFING INSTRUCTIONS
3. Click on VIEW PROOF in Layout and proof the galley in the one or more formats used.
4. Enter corrections (typographical and format) in Proofreading Corrections.
5. Save and email corrections to Layout Editor and Proofreader.
6. Send the COMPLETE email to the editor.

Submission URL:

<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/author/submissionEditing/1117>

Username: avantivera\_paud\_uad

Mohammad Fauziddin  
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai  
Phone 082285580676  
[mfauziddin@gmail.com](mailto:mfauziddin@gmail.com)  
Mohammad Fauziddin

---

Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini<https://obsesi.or.id/index.php/obsesi>

WhatsApp: +6282285580676



# Sertifikat Publikasi

Diberikan kepada:

**Avanti Vera Risti Pramudyani, Prima  
Suci Rohmdheny, Sodiq Aziz Kuntoro**

Atas kontribusinya dalam mempublikasikan artikel penelitiannya pada  
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

**Volume 5 Nomor 2 Desember 2021**

Dengan judul:

**Pembelajaran humanistik Maslow dan Rogers: Implikasi SN DIKTI selama  
Pandemic Covid-19**

Riau, 18 Februari 2021



Workflow
Publication

Submission
Review
Copyediting
Production

**Submission Files** 🔍 Search

▶	5436	admin, Artkel Obsesi-Avanti Vera-Prima-Sodiq-2020-ok.docx	30 January 2021	Article Text
---	------	---	-----------------------	--------------

[Download All Files](#)

**Pre-Review Discussions** [Add discussion](#)

Name	From	Last Reply	Replies	Closed
<i>No Items</i>				

Workflow

Publication

Submission

Review



Copyediting

Production

Round 1

### Reviewer's Attachments

[Q Search](#)

 5501	<a href="#">Article Text, 1117-5437-1-RV.docx</a>	4 February 2021	Article Text
 5502	<a href="#">Article Text, 1117-5437-1-RV.docx</a>	4 February 2021	Article Text

### Revisions

[Q Search](#)

[Upload File](#)

▶  5544	<a href="#">Article Text, 1117-5502-1-RV - Revisi.docx</a>	8 February 2021	Article Text
--	--	-----------------------	--------------

### Review Discussions

[Add discussion](#)

Name	From	Last Reply	Replies	Closed
▶ <a href="#">Editor Decision</a>	avantivera_paud_uad 04-02-2021 12:30 PM	avantivera_paud_uad 08-02-2021 01:54 PM	1	<input type="checkbox"/>

**Workflow**   **Publication**

**Submission**   **Review**   **Copyediting**   **Production**

**Copyediting Discussions** [Add discussion](#)

Name	From	Last Reply	Replies	Closed
<a href="#">Copyediting</a>	— 08-02-2021 01:55 PM	avantivera_paud_uad 17-02-2021 12:41 PM	1	<input type="checkbox"/>

**Copyedited** [Search](#)

*No Files*



Workflow

Publication

Status: **Published**

This version has been published and can not be edited.

Title & Abstract

Contributors

Metadata

References

Galleys

Keywords ?

- humanistik ✕
- mahasiswa ✕
- sn dikti ✕
- pandemic ✕
- covid-19 ✕

Publisher ID ?

Save